



Kompetensi Profesional Guru dalam Proses Pembelajaran

Syarifah Widya Ulfa¹, Ade Suryani Nasution², Ardina Khoirunnisa Hasibuan³, Azzahra Natasya⁴, Budiman Budiman⁵, Khairul Azmi⁶, Masriyanti Nasution⁷

¹⁻⁷Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

E-mail: syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id¹, adenasution2019@gmail.com², ardinakhairunnisa6@gmail.com³, azhrntsya@gmail.com⁴, budibudiman20023@gmail.com⁵, khairulazmi0802@gmail.com⁶, masriyanti333@gmail.com⁷

Korespondensi Penulis: syarifahwidyaulfa@uinsu.ac.id

Abstract. This study aims to explore the concept of teacher professionalism in the 21st century, especially in the context of English language learning. This research uses a qualitative method with a phenomenological design, with data collection techniques through interviews, classroom observations, and document analysis. The results show that teacher professionalism covers various aspects, including subject matter mastery and professional attitude. Professional teachers are expected to be able to design and implement effective learning, motivate students, guide and provide counseling, assess students' learning progress, and manage the classroom well. The research findings show that English teachers in Indonesia need to improve some aspects of their professionalism, such as English teaching skills in the classroom and the development of more innovative materials. Teachers also need further training to improve their ability to teach English in the digital era. Support from the school and collaboration with peers are also very important to improve the quality of English learning in schools. This study concludes that teacher professionalism is an important factor in achieving better education standards. Teachers must continue to learn and develop to improve their competencies and meet the needs of students in the 21st century.

Keywords: *Comptence, Professional, Teacher.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep profesionalisme guru pada abad ke-21, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi kelas, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profesionalisme guru mencakup berbagai aspek, termasuk penguasaan materi pelajaran dan sikap profesional. Guru profesional diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, memotivasi siswa, membimbing dan memberikan konseling, menilai kemajuan belajar siswa, dan mengelola kelas dengan baik. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru bahasa Inggris di Indonesia perlu meningkatkan beberapa aspek profesionalismenya, seperti keterampilan mengajar bahasa Inggris di kelas dan pengembangan materi yang lebih inovatif. Guru juga memerlukan pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar bahasa Inggris di era digital. Dukungan dari pihak sekolah dan kerjasama dengan rekan sejawat juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penelitian ini menyimpulkan bahwa profesionalisme guru merupakan faktor penting dalam mencapai standar pendidikan yang lebih baik. Guru harus terus belajar dan berkembang untuk meningkatkan kompetensi mereka dan memenuhi kebutuhan siswa di abad ke-21.

Kata kunci: Kompetensi, Profesional, Guru.

1. LATAR BELAKANG

Pada abad ke-21, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seringkali menyebabkan perubahan besar dan cepat di lingkungan sekolah, dan tugas guru bukanlah hal yang mudah. Guru profesional adalah pendidik yang memerlukan keterampilan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru berperan serta dalam pengembangan dan pembentukan potensi sumber daya manusia di

bidang pendidikan. Menurut para ahli, guru yang profesional adalah mereka yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik dalam pendidikan swasta maupun klasikal, baik di dalam maupun di luar sekolah. Sebagai guru, kita harus mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk membimbing dan mengembangkan potensi peserta didik kita.

Latar belakang seorang guru belum tentu sesuai dengan masa pengalaman mengajarnya. Berbedanya konteks pendidikan guru pada abad 21 dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan belajar mengajar guru. Menurut penulis, seberapa pentingkah guru yang profesional dalam bidang belajar mengajar. Saat ini, guru bahasa Inggris abad ke-21 menghadapi tantangan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya. Tantangan yang dihadapi guru di abad ke-21 semakin beragam dan kompleks, demikian pula standar proses pembelajaran dan persyaratan bagi siswa untuk memperoleh keterampilan berpikir tingkat tinggi. Guru abad 21 diharapkan tidak hanya efektif dalam mengajar dan mengelola kegiatan proses pembelajaran di kelas, namun juga memanfaatkan teknologi untuk membangun hubungan yang efektif dengan siswa dan komunitas sekolah serta meningkatkan mutu pendidikan. Alat pembelajaran yang ditingkatkan.

Konsep kompetensi profesional guru mencakup keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang efektif dan berkualitas. Beberapa aspek utama dari kompetensi profesional guru meliputi: Pengetahuan Akademik dan Profesional yaitu memiliki pemahaman yang mendalam tentang mata pelajaran yang diajarkan serta memahami teori dan praktik pendidikan yang relevan. Keterampilan Mengajar yaitu mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, termasuk pengelolaan kelas, penggunaan metode pengajaran yang sesuai, dan penilaian hasil belajar. Kemampuan Berkomunikasi yaitu berinteraksi dengan baik dengan murid, orang tua, dan kolega, serta mampu menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan efektif. Kemampuan Mengelola Kelas yaitu mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menangani disiplin, dan mendukung keberagaman di dalam kelas. Pengembangan Profesional yaitu aktif dalam mengikuti pelatihan dan mengembangkan keterampilan serta pengetahuannya secara berkelanjutan.

Etika Profesional yaitu berkomitmen pada standar etika dan moral yang tinggi dalam praktik pengajaran, termasuk integritas, penghargaan terhadap keberagaman, dan sikap profesionalisme. Kemampuan untuk Beradaptasi yaitu mampu menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum, teknologi, dan tuntutan sosial dalam pendidikan. Kolaborasi dan Kepemimpinan yaitu mampu bekerja sama dengan kolega dan berkontribusi dalam tim, serta memiliki kemampuan untuk memimpin dan mempengaruhi perkembangan pendidikan di

sekolah. Kompetensi profesional guru menjadi sangat penting karena guru memiliki peran kunci dalam membentuk masa depan generasi muda melalui pendidikan.

Guru bahasa Inggris ideal untuk abad ke-21 adalah mereka yang tidak hanya memiliki penguasaan yang mendalam terhadap bahasa Inggris, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pengajaran mereka. Mereka memiliki kemampuan untuk merancang pengalaman pembelajaran yang menarik dan relevan, memanfaatkan platform daring dan aplikasi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Guru ini tidak hanya mengajar tata bahasa dan kosakata, tetapi juga mengembangkan keterampilan berbahasa yang komprehensif, termasuk kemampuan untuk berbicara, mendengarkan, membaca, dan menulis secara efektif.

Selain itu, mereka memahami pentingnya multikulturalisme dan mampu mengintegrasikan berbagai budaya ke dalam pengajaran mereka, menciptakan lingkungan inklusif di kelas. Dengan kreativitas mereka dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif dan keterlibatan yang kuat dengan kemajuan dalam bidang pendidikan, guru bahasa Inggris abad ke-21 membantu siswa mempersiapkan diri untuk sukses dalam masyarakat global yang terus berubah.

Kompetensi profesional bagi seorang guru adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar (Dudung, 2018; Hasan, 2019; Nurtanto, 2016). Tugas guru sebagai pendidik haruslah melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal atau profesional. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standart kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pedidikan. Untuk itu, kompetensi profesional memang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar tugas dan tanggung jawabnya bisa berjalan dengan sempurna.

Sehubungan dengan kompetensi profesional. Dimulai dari menggunakan model pembelajaran serta berbagai metode dalam penyampaian materi pelajaran. Seorang guru menyampaikan konsep pelajaran kepada siswa secara profesional agar peserta didiknya lebih memahami terkait pelajaran yang akan diajarkan oleh guru tersebut. Seorang guru bisa dikatakan berbakat dalam profesinya manakala guru itu memiliki cara dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ada ketika KBM berlangsung. Selain itu guru mampu memberikan kemudahan kepada siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

2. KAJIAN TEORITIS

Kompetensi profesional adalah kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan. Guru yang bermutu dan profesional menjadi tuntutan masyarakat seiring dengan tuntutan persyaratan kerja yang semakin ketat mengikuti kemajuan era globalisasi. Untuk membentuk guru yang profesional, sangat tergantung pada banyak hal yaitu guru itu sendiri, pemerintah, masyarakat dan orang tua. Berdasarkan kenyataan yang ada, pemerintah telah mengupayakan berbagai hal, diantaranya sertifikasi guru. Dengan adanya program sertifikasi tersebut, kualitas mengajar guru akan lebih baik.

Sedangkan kompetensi profesional meliputi:

1. Penguasaan terhadap landasan kependidikan, dalam kompetensi ini termasuk;
 - a. Memahami tujuan pendidikan,
 - b. Mengetahui fungsi sekolah di masyarakat,
 - c. Mengenal prinsip-prinsip psikologi pendidikan;
2. Menguasai bahan pengajaran, artinya guru harus memahami dengan baik materi pelajaran yang diajarkan. Penguasaan terhadap materi pokok yang ada pada kurikulum maupun bahan pengayaan;
3. Kemampuan menyusun program pengajaran, kemampuan ini mencakup kemampuan menetapkan kompetensi belajar, mengembangkan bahan pelajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran; dan Kompetensi kepribadian, yaitu bahwa guru hendaknya memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, berwibawa, dan berakhlak mulia. Didalamnya juga diharapkan tumbuhnya kemandirian guru dalam menjalankan tugas serta senantiasa terbiasa membangun etos kerja. Hingga semua sifat ini memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan guru dalam kesehariannya.

Kompetensi yang paling utama adalah kemampuan mengajar dan mendidik, yang juga disebut sebagai kompetensi profesional. Guru sebagai profesi atau bidang pekerjaan yang dijalani, tak dapat hanya menyorot sisi kompensasi material semata. Ada hal-hal yang sepatasnya dipenuhi oleh profesi guru. Diantaranya menguasai bidang studi yang diajarkan, memahami materi, struktur, dan konsep, serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat dinilai profesional ketika dia melakukan pengembangan wawasan dan ilmu, mampu menelaah secara kritis, serta kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi. Guru yang profesional adalah guru yang melakukan proses belajar sebagai sumber penghasilan

kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu. Prinsip-prinsip profesional yang harus dimiliki seorang guru adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
2. Memiliki kualifikasi pendidikan dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugasnya;
3. Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugasnya;
4. Mematuhi kode etik profesi;
5. Memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan tugas;
6. Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerjanya;
7. Memiliki kesempatan untuk mengembangkan profesinya secara berkelanjutan;
8. Memperoleh perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas profesionalnya;
9. Memiliki organisasi profesi yang berbadan hukum.

Pada prinsipnya profesionalisme guru adalah guru yang dapat menjalankan tugasnya secara profesional, yang memiliki ciri-ciri antara lain: Ahli di Bidang Teori dan Praktek keguruan. Guru profesional adalah guru yang menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dan ahli mengajarnya (menyampaikannya). Dengan kata lain guru profesional adalah guru yang mampu membelajarkan peserta didiknya tentang pengetahuan yang dikuasainya dengan baik. Melaksanakan Kode Etik Guru, sebagai jabatan profesional guru dituntut untuk memiliki kode etik, seperti yang dinyatakan dalam Konvensi Nasional Pendidikan I Tahun 1988, bahwa profesi adalah pekerjaan yang mempunyai kode etik yaitu norma- norma tertentu sebagai pegangan atau pedoman yang diakui serta dihargai oleh masyarakat. Kode etik bagi suatu organisasi sangat penting dan mendasar, sebab kode etik ini merupakan landasan moral dan pedoman tingkah laku yang dijunjung tinggi oleh setia anggotanya.

Kode etik berfungsi untuk mendidamisi setiap anggotanya guna meningkatkan diri, dan meningkatkan layanan profesionalismenya demi kemaslaktan orang lain. Memiliki otonomi dan rasa tanggung jawab. Otonomi dalam artian mengatur diri sendiri, berarti guru harus memiliki sikap mandiri dalam mengambil keputusan sendiri dan dapat mempertanggungjawabkan keputusan yang dipilihnya. Memiliki rasa pengabdian kepada masyarakat. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membangun masyarakat untuk mencapai kemajuan. Guru sebagai tenaga pendidikan memiliki peran penting dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat tersebut. Untuk itulah guru dituntut memiliki pengabdian yang tinggi kepada masyarakat khususnya dalam membelajarkan anak didik. Bekerja atas panggilan hati nurani. Dalam melaksanakan tugas pengabdian pada masyarakat hendaknya didasari atas dorongan atau panggilan hati nurani. Sehingga guru akan merasa senang dalam melaksanakan

tugas berat mencerdaskan anak didik.

Untuk melihat apakah seorang guru dikatakan profesional atau tidak, dapat dilihat dari dua perspektif. Pertama, dilihat dari tingkat pendidikan minimal dari latar belakang pendidikan untuk jenjang sekolah tempat dia menjadi guru. Kedua, penguasaan guru terhadap materi bahan ajar, mengelola proses pembelajaran, mengelola siswa, melakukan tugas-tugas bimbingan, dan lain-lain. Dilihat dari perspektif latar belakang pendidikan, kemampuan profesional guru SLTP dan SLTA di Indonesia masih sangat beragam, mulai dari yang tidak berkompeten sampai yang berkompeten.

Menghadapi tantangan demikian, maka diperlukan guru yang benar-benar profesional. (Tilaar, 2011) memberikan empat ciri utama agar seorang guru terkelompok ke dalam guru yang profesional. Masing-masing adalah:

1. Memiliki kepribadian yang matang dan berkembang (mature and developing personality);
2. Mempunyai keterampilan membangkitkan minat peserta didik;
3. Memiliki penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kuat; dan sikap profesionalnya berkembang secara berkesinambungan.

Menurut Wardiman Djojonegoro (1996), guru yang bermutu memiliki paling tidak empat kriteria utama, yaitu kemampuan profesional, upaya profesional, waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional dan kesesuaian antara keahlian dan pekerjaannya. Kemampuan profesional meliputi kemampuan intelegensia, sikap dan prestasi kerjanya. Upaya profesional (professional efforts) adalah upaya seorang guru untuk mentransformasikan kemampuan profesional yang dimilikinya ke dalam tindakan mendidik dan mengajar secara nyata. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan profesional (teacher's time) menunjukkan intensitas waktu dari seorang guru yang dikonsentrasikan untuk tugas-tugas profesinya. Dan yang terakhir, guru yang bermutu ialah mereka yang dapat membelajarkan siswa secara tuntas, benar dan berhasil. Untuk itu guru harus menguasai keahliannya, baik dalam disiplin ilmu pengetahuan maupun metodologi mengajarnya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendalami secara mendalam dan menyeluruh tentang profesionalisme guru dalam konteks tertentu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara wawancara, observasi kelas dan analisis dokumen. Pertama, wawancara dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan siswa untuk mendapatkan informasi

tentang profesionalisme guru dari berbagai sudut pandang. Kedua, observasi dilakukan untuk mengamati bagaimana guru mengajar di kelas, berinteraksi dengan siswa, dan mengelola kelas. Terakhir, analisis dokumen dengan menganalisis meliputi silabus, RPP, jurnal guru, dan laporan penilaian kinerja guru.

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu analisis tematik. Peneliti akan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari data yang dikumpulkan. Tema-tema ini kemudian akan dianalisis untuk memahami makna dan implikasinya terhadap profesionalisme guru. Triangulasi data dilakukan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang dikumpulkan. Triangulasi data dapat dilakukan dengan cara membandingkan data dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Profesional Guru

Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki seorang guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal dikenal sebagai profesionalisme guru. Untuk mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, guru profesional memiliki pengetahuan, pedagogi, dan sikap yang cukup. Menurut UU Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesi ^{adalah} pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan tertentu dan memerlukan pendidikan profesional. Pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu, dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena mereka tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.

Profesionalisme, menurut para ahli, mengacu pada penguasaan ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen serta strategi untuk menerapkannya. Maister (1997) menyatakan bahwa profesionalisme bukan hanya pengetahuan dan manajemen teknologi tetapi lebih merupakan sikap. Pengembangan profesionalisme lebih dari menjadi seorang teknisi memerlukan keterampilan dan tingkah laku yang diperlukan.

Tujuan dan Fungsi Profesional Guru

1. Tujuan Profesional Guru

- a. Menghasilkan guru profesional yang maju, berkualitas, berdaya saing, bersemangat, dan mampu berkembang secara profesional.
- b. Menghasilkan karya ilmiah dan kreatif yang bermutu dan menjadi rujukan

dalam pendidikan.

- c. Menciptakan karya pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan ilmu pendidikan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera.
- d. Menciptakan kinerja program pendidikan yang efektif dan efisien untuk menjamin pertumbuhan kualitas pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang berkelanjutan.
- e. Menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik antar disiplin ilmu, lembaga pendidikan dan pelatihan, pemerintah daerah, dan organisasi profesi untuk mendukung pengembangan dan kemajuan pendidikan.

2. Fungsi Profesional Guru

Berbagai aspek penting dari proses pendidikan dan pembelajaran merupakan bagian dari fungsi profesional guru. Beberapa fungsi utama yang dilakukan oleh guru secara profesional adalah sebagai berikut:

- a. Instruksional: Guru bertanggung jawab untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran.
- b. Motivasi: Guru berperan dalam mendorong siswa untuk bersemangat untuk belajar. Mereka memberikan materi pelajaran, memfasilitasi diskusi, memberikan tugas, dan mengukur kemajuan siswa. Mereka memberikan dorongan positif, menciptakan lingkungan belajar yang baik, dan mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka.
- c. Pembimbing dan Konselor: Guru juga membantu siswa. Mereka tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi, sosial, dan akademik, tetapi juga memberikan nasihat tentang pengembangan diri dan karir.
- d. Evaluasi: Guru menilai kemajuan belajar siswa melalui tes, kuis, tugas, dan observasi. Ini dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa dan menemukan area yang perlu diperbaiki.
- e. Pengelolaan Kelas: Tugas guru adalah menciptakan dan menjaga lingkungan kelas yang teratur dan tertib.
- f. Pengembang Kurikulum: Guru membantu mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa dan standar pendidikan yang berlaku. Mereka juga mengatur tempat duduk dan menetapkan aturan dan prosedur kelas. Selain itu, mereka sering terlibat dalam pembuatan kurikulum sekolah.

- g. Agen Perubahan: Guru berfungsi sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Mereka membentuk siswa menjadi warga negara yang bertanggung jawab, memiliki nilai-nilai moral, dan siap menghadapi tantangan masa depan.
- h. Profesionalisme: Guru terus meningkatkan kompetensi profesionalnya melalui pendidikan, pelatihan, dan penelitian. Mereka mengikuti perkembangan pendidikan terbaru dan menggunakan pengetahuan baru ini dalam proses mengajar.
- i. Kolaborasi: Untuk mendukung keberhasilan siswa, guru bekerja sama dengan rekan sejawat, orang tua, dan komunitas. Untuk meningkatkan pendidikan, mereka terlibat dalam rapat, diskusi kelompok, dan kegiatan sekolah.

Dengan melakukan fungsi-fungsi ini, guru tidak hanya membantu menyebarkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter dan masa depan siswa.

Instrumen Penilaian Profesional Guru

1. INSTRUMEN PENILAIAN GURU PROFESIONAL DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU :

MATA PELAJARAN :

SEKOLAH :

Petunjuk:

1)Penilaian sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007.

Undangundang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

2)Berilah tanda centang (✓) pada kolom skor yang sesuai

3)Penilaian didasari pada aspek-aspek profesionalitas seorang guru

NO.	PERTANYAAN	SB	B	C	K	SK
1.	Guru menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup dan objek dalam bahasa inggris.					
2.	Guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam mengajarkan bahasa inggris.					
3.	Guru menguasai materi bahasa inggris secara luas dan mendalam.					
4.	Guru mampu memahami standar kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris.					
5.	Guru dapat memahami tujuan belajar Bahasa Inggris.					
6.	Guru mampu memilih materi pelajaran yang sesuai untuk murid ketika mengajar.					

NO.	PERTANYAAN	SB	B	C	K	SK
7.	Guru mampu mengolah materi pembelajaran bahasa inggris dengan kreatif sesuai dengan kemampuan peserta didik.					
8.	Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri terusmenerus.					
9.	Guru dapat memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru.					
10	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.					
11	Guru dapat mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.					
12	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka peningkatan profesionalan maupun pembelajaran.					
13	Guru menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.					

Keterangan Penilaian:

SB : Sangat baik

B : Baik

C : Cukup

K : Kurang

SK : Sangat Kurang

HASIL OBSERVASI PENILAIAN GURU PROFESIONAL DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

NAMA GURU : DIAH Z.H S.Pd

MATA PELAJARAN : BAHASA INGGRIS

SEKOLAH : SMA NEGERI TEBING TINGGI

NO	Pernyataan	PENILAIAN					KETERANGAN
		SB	B	C	K	SK	
1.	Guru menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup dan objek dalam bahasa inggris.		✓				Baik, karena guru dapat menguasai hakikat struktur keilmuan, ruang lingkup dan objek dalam bahasa Inggris.

2.	Guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam mengajarkan bahasa Inggris.		✓				Baik, karena guru dapat menerapkan pendekatan-pendekatan dalam mengajarkan bahasa Inggris.
3.	Guru menguasai materi bahasa Inggris secara luas dan mendalam.		✓				Baik, karena setiap materi harus dijelaskan oleh guru apalagi ini bukan sekolah yang basicnya bahasa Inggris pasti harus menjelaskan secara mendalam apalagi pertanyaan-pertanyaan siswanya banyak bahkan siswa itu sekarang banyak pengetahuannya sehingga kita harus dapat menguasai materinya.
4.	Guru mampu memahami standar kompetensi mata pelajaran bahasa Inggris.			✓			Cukup, karena guru tidak memahami makna dari standar kompetensi dalam pembelajaran itu secara jelas.
5.	Guru dapat memahami tujuan belajar Bahasa Inggris.		✓				Baik, karena guru dapat memahami atau mengetahui tujuan dari belajar bahasa Inggris
6.	Guru mampu memilih materi pelajaran yang sesuai untuk murid ketika mengajar.			✓			Cukup, karena guru berpatokan dari sylabus yang sudah disiapkan sekolah jadi guru tidak bisa merombak ulang untuk menentukan materi sesuai pilihannya.
7.	Guru mampu mengolah materi pembelajaran bahasa Inggris dengan kreatif sesuai dengan kemampuan peserta didik.		✓				Baik, karena guru biasanya menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran seperti metode game atau roleplay yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materinya.

8.	Guru melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri terus-menerus.			✓		Kurang, karena pada saat pembelajaran melakukan intropeksi diri, bertanya kepada diri sendiri kenapa siswa tidak serius dalam belajar? kenapa malas? Tapi tidak dilakukan secara terus menerus hanya beberapa kali saja pada saat pembelajaran.
9.	Guru dapat memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan guru.			✓		Cukup, karena memanfaatkan hasil dari refleksi menimbulkan perbaikan dari diri sendiri
10.	Guru melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keprofesionalan.				✓	Sangat kurang, karena tidak pernah melakukan penelitian kelas sekalipun untuk meningkatkan keprofesionalannya.
11.	Guru dapat mengikuti perkembangan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.		✓			Baik, karena dapat mengikuti perkembangan zaman dalam proses belajar mengajar, contohnya dengan menonton movie dari youtube yang mana dapat mengasah skill listening (mendengarkan) siswa.
12.	Guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam rangka peningkatan profesionalan maupun pembelajaran.		✓			Baik, karena dapat memanfaatkan teknologi, contohnya penggunaan media infokus saat kegiatan belajar mengajar.
13.	Guru menggunakan metodemetode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.			✓		Cukup, karena dapat menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi walaupun terkadang tidak sesuai, tetapi selalu berusaha menggunakan metode yang sesuai.

2. INSTRUMEN PENILAIAN MURID TERHADAP PROESIONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	SB	B	C	K	SK
1	Guru Mengajarkan Materi Bahasa Inggris Sesuai RPP Yang Sudah Disiapkan					
2	Guru Mengajar Bahasa Inggris Dengan Kreatif					
3	Guru Menguasai Materi Bahasa Inggris Secara Luas Dan Mendalam					
4	Guru Memahami Tujuan Belajar Bahasa Inggris					

HASIL OBSERVASI PENILAIAN MURID TERHADAP PROESIONAL GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

No	Pernyataan	SB	B	C	K	SK
1	Guru Memberikan Materi Sesuai RPP Yang Sudah Disiapkan	⑦				
2	Guru Mengajar Materi Bahasa Inggris Dengan Kreatif		⑦			
3	Guru Menguasai Materi Bahasa Inggris Secara Luas Dan Mendalam		⑦			
4	Guru Memahami Tujuan Belajar Bahasa Inggris		⑦			

Berdasarkan Hasil observasi penilaian murid dan guru terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan pembelajaran menunjukkan adanya persepsi yang cukup positif, namun tetap terdapat beberapa area yang memerlukan perbaikan. Sebagian besar murid mengapresiasi kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara jelas dan menarik, serta penggunaan metode pengajaran yang variatif dan interaktif. Mereka merasa bahwa guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi. Di sisi lain, beberapa murid mengungkapkan bahwa ada beberapa guru yang perlu meningkatkan keterampilan mengajar bahasa Inggris di kelas.

Sementara itu, dari sisi guru, sebagian besar merasa bahwa mereka sudah berusaha memberikan yang terbaik dalam pengajaran. Namun, mereka juga menyadari tantangan yang ada, seperti keterbatasan waktu untuk mengembangkan materi yang lebih inovatif dan perlunya pelatihan lebih lanjut dalam pengajaran bahasa Inggris di kelas. Guru-guru juga menekankan pentingnya dukungan dari pihak sekolah dan kerjasama dengan rekan sejawat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara keseluruhan, observasi ini menyoroti pentingnya evaluasi berkelanjutan dan pengembangan profesional bagi guru guna mencapai standar pendidikan yang lebih baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Profesionalisme guru dipahami sebagai keadaan di mana seorang guru mempunyai kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pengajaran, mempunyai pendidikan dan pelatihan yang memadai serta mempunyai pengalaman yang luas di bidangnya. Untuk menjadi guru yang profesional seorang guru terlebih dahulu harus mengikuti program sertifikasi sesuai dengan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Kompetensi profesional adalah kompetensi yang berkaitan dengan penguasaan isi pembelajaran pada bidang kajian yang luas dan mendalam, termasuk penguasaan isi materi kurikulum di sekolah dan penguasaan muatan keilmuan yang meliputi muatan keilmuan. Dalam kurikulum pendidikan di sini guru harus mampu memahami materi-materi yang ada dalam kurikulum sekolah guru harus memperluas wawasannya dan senantiasa memperdalam ilmu dan materi dari bidang studinya. Oleh karena itu, jika keterampilan guru rendah atau tidak kompeten maka akan mempengaruhi belajar siswa sehingga mengakibatkan buruknya hasil dan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. (2022). Optimalisasi kompetensi kepribadian dan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 94-111.
- Bagou, D. Y., & Sukung, A. (2020). Analisis kompetensi profesional guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 122-130.
- Barnett, B. G., O'Mahony, G. R., & Matthews, R. J. (2004). *Reflective practice: The cornerstone for school improvement*. Moorabbin, Vic: Hawker Brownlow Education.
- Bartell, C. A. (2005). *Cultivating high-quality teaching through induction and mentoring*. California: Corwin Press.
- Beare, H. (2001). *Creating the future school*. London: RoutledgeFalmer.
- Brockbank, A., & McGill, I. (2006). Mentoring models. In A. Brockbank & I. McGill (Eds.), *Facilitating reflective learning through mentoring and coaching* (pp. xx-xx). London: Kogan Page.
- Carr, J. F., Herman, N., & Harris, D. F. (2005). *Creating dynamic schools through mentoring, coaching, and collaboration*. Virginia: ASCD.
- Castetter, W. B. (1996). *The personnel function in education administration* (6th ed.). New York: MacMillan Publishing Co.
- Connor, M., & Pokora, J. (2007). *Coaching and mentoring at work: Developing effective practice*. Maidenhead: Open University Press.

Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113-124.

Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258-264.